

**HUBUNGAN ANTARA KECANDUAN MELIHAT GAMBAR
PORNO DI *HANDPHONE* DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PADA REMAJA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mencapai Derajat
Sarjana-S1 Bidang Psikologi dan Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Oleh:

TEGUH WIYONO
NIM F 100 020 182

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, masalah kebebasan seks di Indonesia semakin meningkat. Kondisi tersebut tidak lepas kaitannya dengan semakin membanjirnya arus informasi yang banyak mengupas masalah seksualitas dan diperoleh melalui media yang berupa televisi, film, video, surat kabar, radio, majalah, tabloid, buku-buku, internet dan sebagainya. Keterbukaan media massa dalam mengupas masalah seksualitas tersebut dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat khususnya kaum dewasa bahkan remaja, sehingga individu selalu berupaya untuk mencari informasi mengenai materi seksual. Keadaan tersebut ternyata tidak diimbangi dengan pendidikan seksual yang tepat, hal ini juga didukung dengan kondisi sosial budaya yang sebagian besar masyarakatnya masih menganggap masalah seksualitas sebagai hal yang tabu untuk diperbincangkan.

Bukti semakin banyaknya remaja yang melakukan perilaku seksual dilakukan penelitian oleh Boyke (dalam Nugroho, <http://hqweb01.bkkbn.go.id>. 16-06-2006). Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa remaja saat sekarang ini semakin berani dalam berpacaran. Ada 85 % remaja telah melakukan perilaku seksual seperti: ciuman, berpegangan tangan, bersentuhan, berpelukan, bahkan sampai berhubungan badan.

Dorongan seksual yang timbul pada diri seseorang dengan bergejolak dan sering tidak dapat dikendalikan sehingga timbul pelanggaran norma-norma yang

berhubungan dengan tindakan pelanggaran seksual. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sarwono (1994) bahwa dorongan seksual yang timbul pada diri seseorang itu sering begitu bergejolak sehingga sering terjadi perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma sosial dan moral.

Perilaku seksual yang dilakukan remaja tersebut memprihatinkan orang tua dan masyarakat, sebab dapat merugikan diri remaja sendiri dan orang tua. Perilaku seksual yang dapat menurunkan moral pada remaja dapat terjadi dipengaruhi oleh kepribadian dari masing-masing individu yang berbeda. Tipe kepribadian berperan dalam perilaku seksual seorang individu. Aspek-aspek yang berperan dan merupakan penentu tersebut adalah nilai afeksi, sikap toleransi terhadap hubungan seksual diluar nikah, kontrol, dan dukungan orang tua serta kontrol teman terhadap perilaku seksual, dan norma susila masyarakat di tempat tinggal sekarang. Adapun aspek penentu dan memiliki kontribusi besar adalah nilai afeksi dan sikap toleransi terhadap hubungan seksual diluar nikah yang merupakan aspek sistem kepribadian dan kontrol orang-tua terhadap perilaku seksual yang merupakan aspek sistem lingkungan (Supriyapto, 2003).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja karena adanya sarana informasi yang mudah diperoleh oleh remaja, khususnya di SMA yaitu handphone. Handphone merupakan salah satu sarana informasi yang banyak dimiliki oleh remaja di tingkat SMA ini dimanfaatkan untuk berkomunikasi dan mencari hiburan. Di dalam handphone ada fitur kamera. Kamera di handphone digunakan oleh siswa SMA tidak hanya untuk mengabadikan suatu peristiwa, tetapi juga banyak digunakan untuk menyimpan

informasi-informasi tertentu yang dibutuhkan oleh individu. Sangat disayangkan remaja di SMA dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang salah. Sarana hiburan dan mencari informasi bersifat negatif, yaitu remaja pada setiap handphone yang ada kameranya diisi dengan gambar-gambar porno. Gambar-gambar porno tersebut diperoleh remaja melalui internet ataupun dari kiriman teman-teman. Dalam hal ini, remaja telah menyalahgunakan manfaat handphone sebagai sarana yang efisien menjadi mencari hiburan yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja yang sedang berkembang (Darma, 2006).

Handphone berkamera memberikan kontribusi dalam membentuk suatu medan baru bagi remaja dalam wahana pertukaran gambar pornografi. Handphone berkamera juga merupakan sarana yang bertopik fantasi dan komunikasi fantasi lain yang dierotiskan maupun tidak dierotiskan diantara penggunanya. Akibatnya, remaja yang sering melihat gambar-gambar porno di handphone yang bersifat pribadi memberikan peluang besar bagi remaja untuk sering melihat gambar porno dan berpengaruh terhadap perilaku seksual untuk mencoba-coba melakukan seperti gambar yang dilihat di kamera handphonenya.

Kecanduan gambar porno merupakan suatu kegiatan yang sudah menjadi kesenangan melihat gambar-gambar yang berhubungan dengan seksualitas. Kecanduan gambar porno telah melahirkan kriminalitas yang harus segera diatasi secara serius oleh berbagai pihak terkait menurut anggota Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KP AI) (Yuniharto, 2008).

Rahrnawati dan Nur Rochman (2002) menyatakan bahwa karena gambar porno dapat meningkatkan *neurotransmitter* ketika terjadi rangsangan seksual

yang menghasilkan efek menyenangkan bagi tubuh sehingga cenderung diulang dan secara psikologis dapat menimbulkan adiksi. Akbar (1993) mengatakan bahwa seringnya stimulus seksual mempengaruhi manusia contohnya pornografi maka naluri seks menjadi lebih tinggi dan tidak terkendali akan menyebabkan kehancuran manusia, kegelisahan dan teror sehingga manusia tersebut akan melakukan hubungan seksual dengan siapa saja tanpa ikatan perkawinan.

Young (2005) berpendapat bahwa kecanduan melihat gambar porno telah menciptakan sebuah iklim budaya yang permisif, yang mendorong dan mensahkan perilaku seksual yang menyimpang. Meningkatnya perilaku seksual yang menyimpang pada individu disebabkan adanya kemudahan yang ditawarkan berupa tersedianya ruang-ruang kebebasan pemakaian handphone dan memperkuat pola perilaku yang mengarah pada peniruan atau meningkatkan hasrat seksual remaja.

Perilaku remaja yang melakukan pergaulan bebas oleh Kartono (2006) disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: (1) pendidikan yang tidak menekankan pendidikan watak dan kepribadian anak, (2) kurangnya usaha orang tua dan orang dewasa menanamkan moralitas dan keyakinan beragama pada anak-anak muda, dan (3) kurang ditumbuhkannya tanggung jawab sosial pada anak-anak remaja. Dengan demikian, remaja SMA yang ingin mencoba-coba melakukan perilaku seksual seperti gambar yang dilihat di kamera handphonenya karena remaja kurang dapat mengontrol emosi dirinya. Apabila hal ini dibiarkan dan menjadi kebiasaan akan merugikan remaja.

Dayakisni dan Hudaniyah (2003) berpendapat bahwa sikap dan kebiasaan yang diterapkan individu dalam suatu tindakan akan berpengaruh terhadap perilaku. Oleh sebab itu, anak perlu bimbingan seks dari orang tua. Laily dan Matulesi (2004) berpendapat bahwa pendidikan dengan membicarakan masalah seks antara orang tua dan anak tidaklah tabu, yang penting disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Orang tua memberikan pendidikan seks berarti memberikan pengajaran, memberi pengertian, dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, berarti memberikan pengetahuan mengenai seluk-beluk organ seksual, anatomi dan psikologi seksual, sehingga pada waktunya nanti bisa menjalankan atau mempraktikkan kebutuhan seksual secara benar.

Berdasarkan permasalahan tentang perilaku seksual remaja dengan memanfaatkan sarana komunikasi handphone diisi dengan gambar-gambar porno yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja cenderung negatif dan menimbulkan keresahan orang tua dan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: "Apakah ada hubungan antara kecanduan melihat gambar porno di handphone dengan perilaku seksual pada remaja?" Searah dengan permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini dipilih judul: **"Hubungan Antara Kecanduan Melihat Gambar Porno di Handphone dengan Perilaku Seksual pada Remaja"**.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui:

1. Hubungan antara kecanduan melihat gambar porno di handphone dengan perilaku seksual pada remaja.
2. Tingkat perilaku seksual.
3. Tingkat kecanduan melihat gambar porno di handphone.
4. Sumbangan efektif kecanduan melihat gambar porno di handphone terhadap perilaku seksual pada siswa SMA.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat teoritis

Dapat menjadi acuan pengembangan studi tentang psikologi pendidikan sosial dalam kontak hubungan antara kecanduan melihat gambar porno di handphone dengan perilaku seksual pada remaja

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dapat memanfaatkan *handphone* sesuai dengan kepentingan sebagai sarana komunikasi dan dapat menerapkan pola pendidikan seksual yang diberikan oleh orang tua sehingga siswa dapat mengontrol diri untuk tidak melakukan perilaku seksual sebelum pernikahan.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran kepada orang tua tentang kehidupan remaja dalam kaitannya dengan pemakaian *handphone*. Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian kepada remaja sehingga remaja memahami akibat perilaku seksual sebelum menikah dan tidak ada keinginan untuk melakukan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan perbandingan dan menambah wacana pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam, dan memperkaya khasanah teoritis mengenai keterkaitan antara kecanduan melihat gambar porno dengan perilaku seksual pada remaja pemakai *handphone* berkamera.